

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan di atas, maka penelitian ini diperlukan rincian tahap analisis berdasarkan fokus penelitian yang diangkat, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif . Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan peneliti berupa angka-angka dari data yang berasal dari naskah wawancara, mulai dari wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru, bidang administrasi dan peserta didik, yang dikuatkan dalam pengamatan dalam catatan lapangan serta dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya sehingga penelitian dengan deskriptif kualitatif dirasa cocok dan sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yakni untuk mengkaji penelitian tentang manajemen peningkatan kinerja guru di Madrasah Aliyah Al Usmaniyah Bagan Batu.

Sedangkan dalam mengkaji Manajemen Kinerja Guru dalam menciptakan kinerja guru, peneliti bermaksud memahami realitas empirik dari fenomena-fenomena yang muncul untuk dipahami dan dimaknai berdasarkan interpretasi peneliti, kemudian dibandingkan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tentu saja dalam memaknai dan menginterpretasikan informasi dan data peneliti menggunakan referensi untuk dijadikan sandaran dan penguat data yang ditemukan di lapangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Al Usmaniyah Bagan Batu. Karena proses tersebut sebagaimana dijelaskan diatas dipandang kompleks, maka penelitian ini direncanakan akan dilakukan selama 2 bulan. Kehadiran peneliti disesuaikan dengan hari-hari efektif sekolah, sehingga peneliti tahu secara langsung bagaimana kinerja guru di Madrasah Aliyah Al Usmaniyah Bagan Batu.

Selanjutnya berkenaan dengan teknik di lapangan, peneliti dalam mendeskripsikan penelitiannya tidak menggunakan ketetapan berdasarkan jadwal atau rancangan, namun penelitian ini akan berjalan situasional sehingga lebih bersifat terbuka dan luwes mengikuti tuntutan perkembangan masalah di lapangan.

3.3 Populasi dan Sampel

Untuk mendeskripsikan manajemen kinerja guru Madrasah Aliyah Al Usmaniyah Bagan Batu dalam meningkatkan kinerjanya pada Madrasah Aliyah, peneliti mengambil subjek penelitian berupa benda, kegiatan, tempat dan manusia. Oleh karena itu sumber data utama dalam penelitian ini selain guru, kepala sekolah, waka kurikulum, bidang administrasi dan peserta didik adalah dokumentasi dan data- data tentang model manajemen kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik, implementasi dan prestasi yang diraih di Madrasah Aliyah Al Usmaniyah Bagan Batu.

Populasi atau target populasi, keseluruhan, atau sampling frame merupakan dari mana sampel diambil. Populasi pada penelitian ini adalah semua guru yang

sudah bersertifikasi di MA AL Usmaniyah Bagan Batu yang berjumlah 50 guru.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian, karena sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Guna menaksirkan perilaku didalam suatu populasi, maka peneliti menggunakan sampel sebagai algoritma. Pengambilan sampel harus dipertimbangkan secara serius. Sampel yang digunakan adalah 50 guru.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa pendapat-pendapat dari kepala sekolah maupun waka kurikulum serta seluruh unsur pelaksana yang berkaitan dengan manajemen kinerja. Dan sumber data diperoleh dalam situasi yang wajar (natural setting). Sedangkan Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang yang dianggap menguasai persoalan yang akan dikaji, antara lain: Kepala sekolah, Waka kurikulum, guru, peserta didik dan bidang administrasi.

Alasan ditetapkannya informan tersebut, pertama mereka sebagai pengelola yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di Madrasah Aliyah Al Usmaniyah Bagan Batu yang merupakan sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Rokan Hilir dan kedua, mereka mengetahui aspek-aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini serta ketiga, mereka menguasai berbagai informasi secara akurat yang berkenaan di Madrasah Aliyah Al Usmaniyah Bagan Batu.

Dalam pemilihan informan akan digunakan teknik *purposive sampling* untuk kepentingan kelengkapan akurasi informan juga dimaksudkan untuk

mengadakan *cross check* terhadap berbagai informan yang berbeda sehingga diharapkan akan mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Selanjutnya untuk memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini digunakan Snowball Sampling, diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar. Proses ini baru berhenti setelah informasi yang diperoleh diantara informan satu dengan lainnya mempunyai kesamaan, sehingga tidak ada data yang dianggap baru.

Informan kunci dari penelitian ini adalah guru sebagai manajer yang mempunyai perilaku langsung terhadap sekolah bahwa informan sebagai sumber informasi (*key informan*), yakni informan mempunyai kedudukan penting dan harus diperlakukan sebagai subyek yang memiliki kepribadian, harga diri, posisi, kemampuan dan peranan sebagaimana adanya. Karena itu, tidak semua informan memiliki kedudukan yang sama, dalam arti ada informan kunci dan ada informan pelengkap yakni kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, bidang administrasi dan peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berulang-ulang agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan. Ketiga teknik tersebut adalah :

1. Pengamatan terlibat (*participant observation*) dimana peneliti menggunakan teknik pengamatan berperan serta dalam pengumpulan data melalui pengamatan terlibat yang terfokus pada Manajemen Kinerja guru di

Madrasah Aliyah Al Usmaniyah Bagan Batu dan teknik inilah yang dipergunakan peneliti untuk mempelajari secara langsung persoalan yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji yakni dengan melibatkan diri secara langsung tanpa keluar dari koridor yang ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru untuk mencari data sekaligus juga untuk mengadakan cross check terhadap data lain sehingga hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam memahami manajemen kinerja guru di Madrasah Aliyah Al Usmaniyah Bagan Batu.

2. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur yang dilakukan melalui tatap muka (face to face) dan dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung yaitu dengan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, bidang administrasi, guru dan peserta didik dalam proses wawancara ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur yang dilakukan berdasarkan poin-poin pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan. dan juga melakukan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan berdasarkan poin-poin pertanyaan-pertanyaan yang tidak disusun dan direncanakan sebelumnya, karena wawancara tidak terstruktur ini digunakan pada saat-saat tertentu ketika dibutuhkan demi keakuratan data yang dibutuhkan untuk pendalaman pertanyaan dan sebagai upaya peneliti menemukan pengalaman-pengalaman dari topik tertentu atau situasi

spesifik yang dikaji, oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara mendalam untuk mencari data digunakan dengan pertanyaan- pertanyaan singkat dan menggunakan struktur bahasa yang mudah dimengerti sesuai bahasa lokal setempat sebagai jawaban untuk informasi dan lebih lanjut dipergunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan persoalan yang sedang diteliti. Alasan lain peneliti beranggapan bahwa mereka lebih mengetahui berbagai informasi tentang manajemen kinerja guru di Madrasah sebab terlibat langsung disamping mengetahui seluk beluk manajerialnya, sehingga lebih informasi dari hasil wawancara masih peneliti maknai dan di interpretasikan lebih lanjut berdasarkan pemahaman peneliti dengan melakukan cross check dengan teori yang ada untuk mengatasi terjadinya bias informasi maka setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan pencarian sumber informasi baru.

3. Dokumentasi, disamping wawancara dan observasi partisipasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi karena data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi dan dengan dokumentasi, peneliti mencatat tentang sejarah berdiri dan berkembangnya Madrasah Aliyah Al Usmaniyah Bagan Batu dimana foto-foto dokumen kegiatan sekolah, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lain yang peneliti anggap penting diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti dalam menganalisa data, yakni memproses dalam mengatur urutan data terlebih dahulu, lalu kemudian mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sebagaimana Moleong mengatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema⁶³ sehingga dengan demikian peneliti dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan tujuan analisis data yaitu untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai.

Peneliti berupaya menganalisa untuk mencari tata hubungan secara sistematis, antara catatan hasil lapangan, wawancara mendalam dan bahan lain untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sistem manajemen kinerja guru di Madrasah Aliyah Al Usmaniyah Bagan Batu yang dirumuskan menjadi aktualisasi manajemen kinerja dalam menciptakan keunggulan peserta didik.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui kesahihan dari kuesioner itu sendiri. Kesahihan ini dapat dimaknai

dengan kuesioner yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Menurut Ghazali (2013:53) Uji Validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel*. Nilai *r hitung* diambil dari output SPSS *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Sedangkan nilai *r tabel* diambil dengan menggunakan rumus $df = n - 2$, dimana:

n = Jumlah sampel

df = Jumlah sampel dikurangi 2

Metode yang digunakan untuk menguji validitas ialah dengan korelasi *bivariate*. Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan maka masing-masing indikator pertanyaan adalah valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya (Ghozali, 2013:47).

Pengukuran uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan

kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (*a*). Suatu variabel dikatakan variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2013:48).

3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk menguji layak atau tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji ini meliputi:

a. Uji multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:105) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen samadengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah samadengan nilai VIF tinggi karena ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \geq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

b. Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Sebuah data penelitian yang baik adalah yang memiliki data berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini terdapat dua metode untuk menguji data yaitu dengan menggunakan metode analisis grafik dan metode analisis statistik (Bawono, 2006:174).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Dalam uji Heteroskedastisitas ini menggunakan uji Glejser, uji ini digunakan untuk meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2013:142). Prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel dependen atau *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1 dan X2. Pengambilan keputusannya adalah jika $t\text{-test} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya dalam persamaan regresi tersebut terdapat heteroskedastisitas. Namun apabila $t\text{-test} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya dalam persamaan regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas (Bawono, 2006:142).

d. Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah tepat atau lebih baik dalam spesifikasi model bentuk lain (Ghozali, 2013:166). Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji *test for linearity* pada taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno dalam Wasposito, Agung dkk. 2013:106).

3.8. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini Model dan Teknik Analisa data menggunakan pendekatan Analisis Regresi Berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen penelitian dan uji asumsi klasik yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistic product and service solution*) versi 20 for windows.

1. Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk melihat tingkat ketepatan atau keakuratan dari suatu fungsi atau persamaan untuk menaksir data yang dianalisa. Nilai ketepatan atau keaktualan ini dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Uji statistik ini dapat dilihat dari nilai hitung, *F hitung* dan nilai koefisien determinasinya. Berkaitan apakah uji statistik ini dikatakan lolos atau tidak, tergantung dari tingkat signifikansi dari perhitungannya. Jika hasilnya berada di daerah kritis atau yang menolak *H₀* akan dikatakan bahwa uji statistiknya lolos dan layak untuk uji

selanjutnya. Hal ini juga berlaku sebaliknya jika berada di daerah yang menerima *Ho*. Uji statistik terdiri dari:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel Independen ($X_{1,2}$) atau sejauh mana kontribusi variabel independen ($X_{1,2}$) mempengaruhi variabel dependen (Y) (Bawono, 2006:92).

Menurut Gujarati dalam (Bawono, 2006:92) analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase (%) pengaruh keseluruhan variabel independen yang digunakan ($X_{1,2}$) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan melihat angka koefisien determinasi (R^2) pada hasil analisis persamaan regresi yang diperoleh. Apabila angka koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1 berarti model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependen (Y).

Ciri-ciri nilai (R^2) adalah:

- a. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, jadi nilai R^2 terletak antara $0 \leq R^2 \leq 1$
- b. Nilai nol menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- c. Sedangkan nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

d. Menghitung koefisien determinasi (R^2) untuk menilai besarnya sumbangan atau kontribusi variabel independen ($X_{1,2}$) terhadap nilai variabel dependen (Y).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau dapat dikatakan uji secara serentak dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel ($X_{1,2}$) atau independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel Y atau dependen (Bawono, 2006:91). Uji ini dilakukan dengan cara melihat besarnya *sig*, jika nilai *sig*. lebih kecil dari 0.05 berarti variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau dapat juga disebut uji secara individu digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara independen atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu dengan menggunakan *uji t* statistik untuk masing-masing variabel bebas dengan tingkat kepercayaan tertentu (Bawono, 2006:89). Signifikansi koefisien parsial ini memiliki *distribusi t* dengan derajat kebebasan $n-k-1$ dan signifikan pada $\alpha = 0.05$

2. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa data yang bersifat *multivariate*. Analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y) dengan variabel independen yang lebih dari satu (Bawono, 2006:85).

Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk model. Model pertama untuk menguji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen tanpa memasukkan variabel moderasi. Sedangkan untuk model kedua menguji variabel-variabel independen terhadap dependen dengan memasukkan variabel moderasi. Ada tiga cara untuk menguji regresi dengan variabel moderasinya antara lain dengan uji interaksi, uji selisih mutlak, dan uji residual. Pengujian variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2013:225):

Model I:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

Model II :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 * Z + e_2$$

Keterangan :

Y : Kinerja Guru

α : konstanta

β_1, β_2 : koefisien variabel X1, X2

X1 : Kepemimpinan

X2 : Pelatihan

Z : Motivasi Kerja

e_1, e_2 : residual (error)

3. Uji Moderasi

Untuk menguji hubungan antara variabel independen, variabel dependen, variabel kontrol dan variabel moderating penulis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen yang dalam hubungan tersebut terdapat faktor yang memperkuat dan memperlemah (variabel moderasi).

Uji moderasi yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA berbeda dengan analisis sub kelompok karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel prediktor (X), maka kita harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Berikut persamaan regresinya (Ghozali, 2013: 229):

Persamaan Regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 * Z + e_1$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 * Z + e_2$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 * Z + e_3$$

Keterangan:

Y : Kinerja Guru

Z : Motivasi kerja

X1 : Kepemimpinan

X2 : Pelatihan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_i$: Koefisien Variabel X_1, X_2

e_1, e_2 : residual (*error*)